

**PEMBELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN PEMBIASAAN DI  
SDN NO. 162 LIMBOMAMONGO KECAMATAN KALAENA  
KABUPATEN LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo*

**Oleh,**

**ITA SULASTRI  
NIM 09.16.2.0355**

**IAIN PALOPO**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**

**PEMBELAJARAN PAI MELALUI PENDEKATAN PEMBIASAAN DI  
SDN NO. 162 LIMBOMAMONGO KECAMATAN KALAENA  
KABUPATEN LUWU TIMUR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo*

**Oleh,**

**Ita Sulastri**

**NIM 09.16.2.0355**

**Dibimbing Oleh:**

**1. Dr. Hamzah Kamma, M.H.I.**

**2. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PALOPO  
2014**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*”, yang ditulis oleh saudari Ita Sulastri, NIM 09.16.2.0355, mahasiswi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Senin, 03 Maret 2014 M., bertepatan dengan 1 Jumadil Awal 1435 H., telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

03 Maret 2014 M.

Palopo,

1 Jumadil Awal 1435 H.

### DEWAN PENGUJI

- |                                     |                   |         |
|-------------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.   | Ketua Sidang      | (.....) |
| 2. Sukirman Nurdjan, S.S., M. Pd.   | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. | Penguji I         | (.....) |
| 4. Nursaeni, S. Ag., M. Pd.         | Penguji II        | (.....) |
| 5. Dr. Hamzah Kamma, M. H. I.       | Pembimbing I      | (.....) |
| 6. Dr. Mahadin Shaleh, M. Si.       | Pembimbing II     | (.....) |

Diketahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

**Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.**

**Drs. Hasri, M.A.**

NIP. 19511231 198003 1 017

NIP.19521231 198003 1 036



**IAIN PALOPO**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Sulastri  
NIM : 09.16.2.0355  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

- 1 Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
- 2 Seluruh bagian dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata saya ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Palopo, 10 Januari 2014  
Yang membuat pernyataan,

Ita Sulastri  
NIM 09.16.2.0355

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah swt atas segala karunia-Nya kepada hamba-Nya. Hanya karena inayah-Nyalah sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kepada mereka penulis ucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya. Penulis merasa berkewajiban menyatakan terima kasih kepada:

- 1 Ketua STAIN Palopo, Prof. Dr. H. Nihaya, M., M.Hum., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi dimana penulis menuntut ilmu pengetahuan
- 2 Sukirman S.S., M.Pd. (Wakil I), Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag., (Wakil II), dan Dr. Abdul Pirol, M.Ag. (Wakil III), yang senantiasa membina STAIN Palopo hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
- 3 Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, M.A., dan Drs. Nurdin K, M.Pd., dan Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dra. St. Marwiyah, M.Ag., beserta para dosen dan asisten dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang ilmu pendidikan Islam.

- 4 Dr. Hamzah Kamma, M.H.I., selaku Pembimbing I, dan Dr. Mahadin Shaleh, M.Si., selaku pembimbing II yang telah banyak mencurahkan waktunya dalam membimbing dan memberikan petunjuknya sehingga skripsi ini dapat selesai.
- 5 Dra. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., selaku Penguji I, dan Nursaeni S.Ag., M.Pd., selaku penguji II yang telah banyak mencurahkan waktunya dalam menguji dan membimbing serta memberikan petunjuknya sehingga skripsi ini dapat selesai.
- 6 Kepala Perpustakaan, Wahidah Djafar, S.Ag., beserta karyawan dan karyawan yang telah membantu mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan objek penelitian dalam skripsi ini.
- 7 Kepala SDN No. 162 Limbomampongo Kec. Kalaena bapak H. Mugiyono, S.Pd., beserta para guru dan pegawai yang telah membantu penulis dalam menyiapkan sarana penelitian di sekolah tersebut.
- 8 Kedua orang tua tercinta, bapak Sukoyo dan ibu Amiati serta saudara-saudaraku (Suyatno dan Muh. Erwanto) yang telah memberikan perhatian dan dukungannya kepada ananda sampai skripsi ini dapat selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah swt penulis berdoa semoga bantuan dan partisipasi berbagai pihak dapat diterima sebagai amal ibadah dan diberikan pahala yang berlipat ganda. Semoga skripsi ini berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara. Amin.

Palopo, 10 januari 2014  
Penulis,

**Ita Sulastri**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
PERNYATAAN.....	v
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A Latar Belakang Masalah.....	1
B Rumusan Masalah.....	7
C Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan...	7
D Tujuan Penelitian.....	8
E Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
A Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B Pengertian dan Macam-Macam Pendekatan Pembiasaan.....	11
C Pembelajaran PAI, Pendekatan Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Keagamaan Siswa.....	16
D Kerangka Pikir.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
A Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	23
B Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	25
C Subjek Penelitian.....	25
D Sumber Data.....	27
E Instrumen Penelitian.....	28
F Teknik Pengumpulan Data.....	29
G Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	30



<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	33
	A. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian.....	33
	B. Penerapan Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.....	44
	C. Macam-Macam Metode Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Pembiasaan di SDN No. SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.....	45
	D. Pelaksanaan Pendekatan Pembiasaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Keagamaan Siswa.....	50
	E. Proses Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Pembiasaan.....	50
	F. Pendidikan Agama Islam Dengan Pembiasaan.....	53
	G. Hambatan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena. Kabupaten Luwu Timur.....	56
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	62
	A. Kesimpulan .....	62
	B. Saran-saran.....	63
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b>		

**IAIN PALOPO**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
<b>4.1 Jumlah Siswa SDN No. 162 Limbomampongo Tahun 2013/2014</b>	<b>36</b>
<b>4.2 Jumlah Siswa SDN No. 162 Limbomampongo Tahun 2007/2011</b>	<b>37</b>
<b>4.3 Keadaan Siswa Yang Tidak Lulus SDN No. 162 Limbomampongo Tahun 2007/2011</b>	<b>38</b>
<b>4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN No. 162 Limbomampongo Tahun 2013/2014</b>	<b>39</b>
<b>4.5 Guru Tetap dan Guru Tidak Tetap SDN No. 162 Limbomampongo Tahun 2013/2014</b>	<b>42</b>
<b>4.6 Nama-nama Guru dan Jabatannya SDN No. 162 Limbomampongo Tahun 2013/2014</b>	<b>43</b>
<b>4.7 Tanggapan Siswa Tentang penggunaan Pendekatan Pembiasaan</b>	<b>76</b>
<b>4.8 Aplikasi Siswa Dalam Berakhlak</b>	<b>52</b>
<b>4.9 Respon Siswa Terhadap Motivasi Belajar Agama</b>	<b>58</b>
<b>4.10 Respon Siswa Terhadap Metode Mengajar</b>	<b>59</b>
<b>4.11 Respon Siswa Terhadap Peran Lingkungan Keluarga Dalam Pembelajaran PAI</b>	<b>60</b>
<b>4.12 Respon Siswa Terhadap Teman Sebaya Dalam Pembelajaran PAI</b>	<b>61</b>

## ABSTRAK

Sulastrri, Ita. 2014. *Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur*, Skripsi Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pembimbing (1) Dr. Hamzah Kamma, M.H.I., Pembimbing (II), Dr. Mahadin Shaleh, M.Si..

### **Kata Kunci : Pembelajaran PAI dan Pendekatan Pembiasaan**

Skripsi ini membahas tentang pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana penerapan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, 2) Apakah hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berusaha menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan deskriptif analitis dengan objek penelitiannya kepala sekolah, guru, dan siswa.

Hasil penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, yaitu melalui latihan, pemberian tugas, demonstrasi, dan pengalaman langsung. Karena jika pendekatan pembiasaan itu dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap hari dan di mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai peserta didik pulang sekolah, maka siswa akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif dan berbuat sesuai dengan ajaran agama islam dalam kehidupannya sehari-hari. Pendekatan pembiasaan ini sangat sesuai dengan pembelajaran budaya islam pada peserta didik, karena pada usia ini peserta didik mempunyai sifat yang mudah meniru dan dalam pembentukan jati diri (karakter) yang sebenarnya. Melalui pendekatan pembiasaan ini siswa di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur mulai terbiasa untuk bersikap dan berakhlak mulia. 2) Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur terdapat pada guru dan siswa berupa faktor internal dan eksternal.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan Agama Islam ( PAI ) merupakan mata pelajaran yang ada disetiap jenjang pendidikan, dari jenjang pendidikan sekolah dasar (SDN) sampai dengan pendidikan sekolah menengah atas (SLTA). Kurikulum pembelajaran PAI di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur termasuk dalam kurikulum nasional, alokasi waktu pembelajarannya 2x40 menit dalam tiap minggu, adapun materi pelajarannya meliputi 5 aspek yaitu: aspek al-qur'an hadis, aspek akidah, aspek akhlak, aspek fikih dan aspek sejarah kebudayaan islam (SKI), yang dirangkum dalam satu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). Materi pelajaran yang banyak dengan alokasi waktu yang dirasa kurang cukup untuk menyampaikan sebuah submateri pelajaran PAI kerap kali menimbulkan masalah dalam proses belajar mengajar apalagi didukung dengan kondisi siswa yang sangat ramai serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat, sehingga tidak memungkinkan terciptanya proses transfer ilmu dari guru ke peserta didik dengan baik.

Melihat kendala pembelajaran PAI seperti itu maka penulis berusaha untuk memecahkan masalah yang ada di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur dengan cara menambah jam pelajaran PAI dan

mengganti metode mengajar yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar yaitu melalui pendekatan pembiasaan.

Melalui pendekatan pembiasaan ini diharapkan: yang pertama untuk mempermudah guru dalam proses menyampaikan materi pelajaran PAI, yang kedua peserta didik diharapkan memiliki budi pekerti yang baik, sopan santun, berkepribadian yang mandiri, punya jati diri, bisa mengamalkan dan menerapkan secara langsung ilmu agama yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Dalam hal ini, fungsi orang tua di lingkungan keluarga digantikan oleh fungsi guru di lembaga pendidikan misalnya di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

Pembiasaan dan keteladanan dalam akhlak merupakan cerminan sikap hidup adalah suatu pemikiran dan pertimbangan. Perbuatan tersebut diharapkan tertanam dalam jiwa, perangai terpuji sebagaimana yang diajarkan Rasulullah saw. Dalam firman Allah swt pada Q.S. al-Ahzab/33: 21, dijelaskan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالصَّلَاةَ إِحْسَانًا وَقُلُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالصَّلَاةَ إِحْسَانًا وَقُلُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ  
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ وَالصَّلَاةَ إِحْسَانًا وَقُلُوا حَسْبُنَا اللَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

Terjemahnya:

---

<sup>1</sup> Muhaimin, *et.al.*, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 78.

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>2</sup>

Ayat di atas, menjelaskan bahwa Rasulullah saw memiliki sifat dan perilaku yang harus dicontoh oleh umatnya. Sikap dan sifat terpuji, harus senantiasa tertanam dalam jiwa yang mewarnai setiap langkah dalam kehidupan siswa. Dengan memiliki akhlak yang terpuji siswa dapat tumbuh dan memiliki kepribadian muslim dalam melaksanakan ajaran Islam secara sungguh-sungguh dalam kehidupannya.

Proses pembelajaran terutama yang berlangsung di lembaga pendidikan formal seperti sekolah, merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan, interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi terjadi dalam proses pembelajaran atau yang sering disebut dengan proses belajar mengajar mempunyai arti yang luas tidak sekedar hubungan guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai keagamaan pada diri siswa yang sedang belajar.

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. V; Bandung: Diponegoro, 2005), h. 670.

Menyampaikan suatu materi pembelajaran yang baik agar diterima peserta didik tidak terlepas dari metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari komponen pengajaran yang menduduki posisi penting selain tujuan, guru, peserta didik, media, lingkungan dan evaluasi. Dalam kata lain proses pembelajaran tidak mencapai hasil manakala guru tidak menggunakan metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik bidang studi masing-masing. Oleh karena itu guru harus mengetahui dan memahami berbagai metode pengajaran. Guru yang tidak mengetahui dan memahami aneka ragam metode pengajaran akan menjadikan siswa cepat bosan, mengantuk, dan bahkan siswa tidak mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran PAI di sekolah selama ini para guru lebih menggunakan metode verbalistik, yaitu ceramah dan tanya jawab. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan menjadi bosan bila guru berbicara terus sedangkan para siswa duduk diam mendengarkan. Selain itu kadang ada pokok bahasan yang memang kurang tepat untuk disampaikan melalui metode ceramah dan lebih efektif melalui metode lain.<sup>4</sup>

Kebutuhan mengenai permasalahan keagamaan semakin kompleks seiring perkembangan zaman. Karena itu guru PAI harus tanggap, seorang guru harus tepat

---

<sup>3</sup>Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail, 2007), Cet. I, hlm.55.

<sup>4</sup>Sri Anitah Iryawan dan Noorhadi Th., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2000), cet. Ke-5, hlm.124.

dan efektif dalam menyampaikan materi pelajaran PAI. Untuk menciptakan siswa yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman, maka kebutuhan pembaharuan dalam metode merupakan suatu keharusan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri.

Masa anak pada usia Sekolah Dasar merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Pada masa ini pola pertumbuhan dan perkembangannya, baik perkembangan fisik, sosial, emosional maupun kognitif anak sudah berkembang secara optimal. Perkembangan kognitif anak pada usia 7-12 tahun berada pada tahapan operasi konkrit yaitu anak mengembangkan konsep dengan menggunakan benda-benda konkrit. Oleh karena itu orang tua dan guru memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak. Perkembangan potensi harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik tiap anak. Pada umumnya anak usia sekolah adalah usia anak yang masih berada pada tahap belajar sambil bermain (*learning by doing*).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid.*



Pada kenyataan di lapangan murid atau peserta didik belajar mengalami kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam. Masalah ini memiliki banyak karakteristik yang harus dimengerti oleh guru. Dalam setiap pemecahan masalah terdapat prinsip-prinsip pengajaran yang dapat mempermudah dalam mengatasi masalah anak didik, khususnya dalam aspek-aspek pembelajaran PAI diantaranya seperti pembelajaran akidah atau tauhid, ibadah, fiqhi, dan lain-lain. Kesemua aspek pembelajaran tersebut perlu diperhatikan dan diberikan perhatian khusus agar murid atau peserta didik tidak memahaminya sebagai pengetahuan tetapi juga mengamalkannya.

Di sekolah dasar diperlukan pengembangan pengetahuan dan pengamalan dasar PAI, sehingga anak akan lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Lebih lanjut, seperti pembelajaran akidah: mengenal konsep rukun Islam atau rukun Iman dan sebagainya. Adapun pembelajaran ibadah, wudhu dan shalat bagi anak sekolah dasar semestinya diberikan pelajaran yang dianggap sesuai dengan tingkat kemampuan belajarnya, namun pelajaran shalat tersebut harus mencakup hal-hal yang mendasar dalam shalat. Kesemua bentuk belajar tersebut dalam kerangka yang menarik dan menyenangkan, hal ini mengingat, seperti yang diungkap sebelumnya bahwa dunia anak adalah dunia bermain. Sehingga bentuk belajar tersebut dikonsepsikan dalam bentuk *learning by doing* atau belajar sambil mempraktekkannya. Sebagai contoh pelajaran tentang shalat, murid sambil belajar tentang dasar-dasar shalat juga bisa mempraktekkannya.

Untuk itu guru PAI Sekolah Dasar sebagai pendidik harus dapat mengatasi kendala dalam proses pembelajaran PAI, terutama bila murid mengalami kesulitan dalam memahami dan mengamalkannya.

Oleh karena itu, berdasarkan pada pokok persoalan di atas, penulis menganggap perlu untuk melakukan penelitian tentang pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan pada siswa SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

### ***B. Rumusan Masalah***

Dari uraian di atas, maka dapat diperoleh beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur ?
2. Apakah hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur ?

### ***C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan***

Untuk menghindari salah persepsi antara penulis dan pembaca, maka penulis akan mendefinisikan judul atau variabel pada penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur adalah suatu proses atau cara untuk membantu peserta didik agar memiliki kebiasaan/tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis dan berbuat hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran

agama islam dan juga untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pendekatan pembiasaan siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa.

#### ***D. Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan penelitian yang akan dikemukakan dibawah ini berdasarkan permasalahan yakni:

1. Untuk menjelaskan sejauh mana penerapan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

#### ***E. Manfaat Penelitian***

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengkaji akan pentingnya pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan mengenai nilai-nilai keagamaan kepada siswa-siswi, serta diharapkan sebagai media penelitian pembelajaran dalam berkarya ilmiah dan acuan dalam pengembangan ilmu pendidikan kedepan khususnya di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

2. Manfaat praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini, diharapkan agar para pelaku pendidikan dapat mengetahui tentang pentingnya pengembangan metode guru mengajar dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan anak didiknya khususnya bagi SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.



**IAIN PALOPO**

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Lalu Abd. Wasiun,. yang berjudul: “*Nilai Keteladanan Nabi Muhammad saw. dalam Membina Sikap Hidup Peserta Didik di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur (2011)*”, menjelaskan bahwa keteladanan Nabi Muhammad saw dapat dijadikan sebagai figur dalam pembinaan sikap hidup peserta didik.<sup>1</sup>

2. Skripsi Ahmad Amri,. yang berjudul: ” *Implementasi Metode Pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDIT Bunda Tomoni (2011)*”. Didalamnya membahas tentang dimana implementasi dari metode pembiasaan ini, siswa dibiasakan untuk berfikir dan bersikap sesuai dengan ajaran agama islam dengan baik dan benar.<sup>2</sup>

Perbedaannya dengan judul skripsi penulis adalah didalamnya membahas tentang penerapan (metode) yang digunakan oleh guru PAI dan hambatannya dalam membiasakan peserta didik untuk berakhlak mulia dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### B. Pengertian dan Macam-Macam Pendekatan Pembelajaran PAI

##### 1. Pengertian pendekatan

---

<sup>1</sup>Lalu Abd. Wasiun,. *Nilai Keteladanan Nabi Muhammad SAW. dalam Membina Sikap Hidup Peserta Didik di Pondok Pesantren Asy-Syafi'iyah Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur*, (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011).

<sup>2</sup>Ahmad Amri,. *Impementasi Metode Pembiasaan pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunda Tomoni*, (Palopo: Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, 2011).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Pendekatan adalah proses perbuatan, cara mendekati dan usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Dalam bahasa Inggris, pendekatan diistilahkan dengan “approac” dalam bahasa arab disebut dengan “madkhol”. Sedangkan pendidikan islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan islam.<sup>3</sup>

Jadi pendekatan pendidikan agama islam adalah serangkaian asumsi mengenai hakikat pendidikan islam dan pengajaran agama islam serta belajar agama islam.

## 2. Macam-macam pendekatan pembelajaran PAI

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) juga membutuhkan pendekatan dalam belajar mengajar, pendekatan ini merupakan sistem dalam suatu kesatuan dalam unsur-unsurnya meliputi : tujuan, materi, alat/sumber belajar dan penilaiannya yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Macam - macam pendekatan pembelajaran PAI dalam pelaksanaan pendidikan agama islam dipakai beberapa pendekatan, yaitu :

### a. Pendekatan pengalaman

Pendekatan pengalaman ini merupakan pemberian pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan

---

<sup>3</sup>Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka setia, 1997) hlm 18.

pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan baik secara individual maupun kelompok.

Dalam pembelajaran ibadah misalnya, guru atau pendidik akan menemui kesulitan yang besar apabila mengabaikan pendekatan ini. Peserta didik harus mengalami sendiri ibadah itu dengan bimbingan gurunya. Belajar dari pengalaman jauh lebih baik dari pada hanya sekedar bicara, tidak pernah berbuat sama sekali. Pengalaman yang dimaksud disini tentunya pengalaman yang bersifat mendidik. Memberikan pengalaman yang edukatif kepada peserta didik diarahkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>4</sup>

b. Pendekatan Pembiasaan

Pendekatan pembiasaan ini dimaksudkan agar seseorang memiliki kebiasaan berbuat hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Abdul Aziz dalam bukunya, *Pedagogik 2*, menjelaskan bahwa "kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi" (Edi Suardi, tt : 123). Pembiasaan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

c. Pendekatan Emosional

Emosi merupakan gejala kejiwaan yang ada di dalam diri seseorang. Emosi tersebut berhubungan dengan masalah perasaan. Karena itu pendekatan emosional

---

<sup>4</sup>Abdul Aziz. *Pendekatan Pembelajaran PAI. Pendekatan Pembelajaran Dalam PAI*, 2009.

<sup>5</sup>*Ibid.*, 2009.

merupakan usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran agama islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk.

Emosi berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Oleh karena itu, pendekatan emosional merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan agama islam (PAI). Metode pembelajaran dalam pendekatan emosional ini yang digunakan adalah metode ceramah, sosio drama atau bercerita.<sup>6</sup>

d. Pendekatan Rasional

Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan yang mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima suatu ajaran agama. Dengan mempergunakan akal nya seseorang bisa membedakan mana yang baik, mana yang lebih baik, atau mana yang tidak baik. Pembelajaran melalui metode tanya jawab atau kerja kelompok, misalnya seorang guru bisa melakukan pendekatan rasional dengan memberikan peran akal dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran atau tuntunan agama.<sup>7</sup>

e. Pendekatan Fungsional

Pendekatan fungsional ini merupakan upaya memberikan materi pembelajaran dengan menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dan bimbingan untuk melakukan shalat misalnya,

---

<sup>6</sup>*Ibid.*

<sup>7</sup>*Ibid.*





Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>10</sup>

Ayat tersebut di atas menegaskan bahwa dalam diri pribadi Rasulullah Muhammad saw terdapat akhlak dan perilaku yang mulia dan agung. Rasulullah Muhammad saw telah menjadi sumber dan rujukan bagi sifat keteladanan. Keteladanan sifat Rasulullah Muhammad saw tercermin pada akhlak yang dimiliki oleh nabi Muhammad saw dalam kehidupan sehari-harinya.

Akhlak adalah kesadaran akan kebaikan serta kesanggupan mengamalkannya, lalu kesanggupan itu dinyatakan pula dengan perbuatan. Nabi Muhammad saw. diutus ke dunia ini yang merupakan tugas utamanya ialah menyempurnakan akhlak, sebagaimana sabdanya:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Terjemahnya:

Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak . . . (HR. Ahmad dan Baihaqi)".<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. V; Bandung: Diponegoro, 2005), h. 670.

<sup>11</sup> Muhibbin Abi Zakariah. *Riyaadu al-Shalihin Maidan al-Jami' al-Azhar*, h. 34.

**C. Pembelajaran PAI, Pendekatan Pembiasaan Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Keagamaan Siswa**

1. Pembelajaran PAI

Setiap manusia wajib mencari ilmu (belajar), karena dengan ilmu manusia akan mendapat tempat yang mulia di mata Allah swt. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. al-Mujadillah/58: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>12</sup>

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran PAI adalah suatu proses kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, al- *Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2005), h. 543.

perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

2. Pendekatan pembiasaan pendidikan agama islam (PAI) dan pengaruhnya terhadap sikap keagamaan siswa.

Pendekatan pembiasaan merupakan salah satu metode (strategi) yang baik untuk melangsungkan proses pembelajaran serta untuk membiasakan peserta didik dalam bersikap sopan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di bawah ini ada beberapa alat untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui pendekatan pembiasaan, yaitu:

a. Teladan

1. Teladan adalah pendidikan dengan memberikan contoh-contoh konkrit pada diri siswa.
2. Pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan siswa yang akan ditirunya dalam tindak tanduk dan tata santunnya.
3. Disadari atau tidak, akan tercetak dalam jiwa dan perasaan siswa suatu gambaran pendidik tersebut, baik ucapan maupun perbuatannya, secara material maupun spiritual, diketahui atau tidak diketahui.<sup>14</sup>

b. Anjuran, Suruhan dan Perintah

---

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h. 57.

<sup>14</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), h. 134.

Anjuran, suruhan dan perintah adalah alat pembentuk disiplin secara positif. Disiplin perlu dalam pembentuk kepribadian terutama karena akan menjadi disiplin sendiri. Pemberian nasihat ini dapat memotivasi siswa dengan prinsip-prinsip Islam.

c. Latihan

Tujuannya adalah untuk menguasai gerakan-gerakan dan menghafal ucapan-ucapan (pengetahuan). Latihan itu juga dapat menanamkan sifat-sifat yang utama, misalnya ketertiban, kebersihan dan lain-lain.

d. Hadiah dan Sejenisnya

Yang dimaksud hadiah tidak selalu berupa barang. Anggukan dengan wajah yang berseri-seri sudah merupakan suatu hadiah tersendiri bagi peserta didik, atau ucapan yang membuat hati siswa senang misalnya bagus sekali jawabannya benar beri tepuk tangan itu merupakan hadiah yang luar biasa membangkitkan motivasi dan semangat belajar peserta didik.

e. Kompetisi dan Kooperasi

Kompetisi disini bukan kompetisi untuk mendapatkan hadiah, tapi kompetisi ini digunakan untuk memotivasi anak. Sedangkan kooperasi adalah cara individu mengadakan relasi dan bekerjasama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.<sup>15</sup>

Cara ini sangat berpengaruh bagi sikap keagamaan siswa karena dia meelakukan sesuatu hal untuk mengharapkan hadiah tapi disisi lain akan membentuk sikap disiplin dan juga mandiri.

---

<sup>15</sup> Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995),Cet. I, hlm. 148.

Faktor utama yang mendorong manusia untuk membiasakan diri pada yang baik dan meninggalkan yang buruk ialah taqwa. Adapun yang dimaksud dengan taqwa adalah melaksanakan segala perintah-perintah Allah Azza Wajallah dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya, baik secara rahasia maupun secara terang-terangan.<sup>16</sup>

Di antara sifat-sifat yang harus dimiliki oleh setiap pribadi siswa ialah *al-akhlakul mahmudah* antara lain sebagai berikut:

a. *Al-Amanah* (jujur, dapat dipercaya)

Seorang siswa hendaknya berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah kepada diri, menjaga anggota lahir dan batin dari segala maksiat serta mengerjakan segala perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Segala amanah yang dipercayakan wajib dipelihara atau disampaikan.

b. *Al-Alifah* (disenangi)

Hendaklah setiap siswa pandai mendudukan sesuatu pada proporsi yang sebenarnya, bijaksana dalam sikap, perkataan dan perbuatan, niscaya pribadi akan disenangi oleh anggota masyarakat dalam kehidupan dan pergaulan sehari-hari.

c. *Al-Afwu* (pemaaf)

Manusia sifatnya khilaf dan salah. Maka apabila orang berbuat sesuatu terhadap dirimu baik karena khilaf atau salah, maka patutlah engkau memaafkan kekhilafan dan kesalahannya, jangan mendendam. Sebaiknya engkau memohonkan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 7.

ampunan kepada Allah swt. semoga ia insyaf akan perbuatannya itu, kemudian berbuat baik kepadanya.

d. *Aniesatun* (manis muka)

Dengan muka yang manis, dengan senyum menghias bibir, engkau akan selalu digemari orang. Jika mendengar berita fitnah yang memburukkan, sebutlah semuanya itu dengan manis muka, dengan senyum.

e. *Al-khaeru* (kebaikan)

Tidak hanya kita disuruh berbuat baik terhadap sesama manusia, tetapi juga berbuat baik terhadap makhluk lainnya, sebab setiap kebaikan terhadap sesama makhluk, walaupun kecil sekali namun Allah juga akan membalasnya. Dari itu berbuat baik itu hendaklah dimulai pada diri sendiri.

f. *Al-Hayaau* (malu kalau diri tercela)

Seorang siswa yang memiliki rasa malu, semua anggota dan gerak-geriknya senantiasa terjaga dari hawa nafsu, karena setiap akan mengerjakan perbuatan hina, rendah atau buruk, ia tertegun, akhirnya merasa tidak melaksanakan perbuatan hina tersebut. Ia malu kalau perbuatan jahatnya ketahuan oleh teman, guru, dan orang tua, serta takut mendapat siksaan Allah.

g. *Al-Ikhaau* (menganggap bersaudara)

Setiap siswa harus berbuat baik kepada sesamanya, kepada teman-temannya, guru, dan orang tua dan kepada siapa pun juga. Seorang siswa harus menyayangi teman-temannya dan menganggapnya sebagai saudaranya sendiri.

h. *Al-Nadhaafah* (bersih)

Seorang siswa harus memelihara kebersihan, baik kebersihan badan, pakaian, maupun keberihan tempat tinggal. Kebersihan merupakan perintah agama dan kebersihan merupakan pangkal kesehatan, sebab itu sepatutnyalah setiap siswa membersihkan badannya dengan cara mandi, memotong rambut bila sudah panjang bagi laki-laki, memotong kuku dan sebagainya.

i. *Al-Rahman* (belas kasih)

Islam menganjurkan agar manusia hendaknya mempunyai belas kasih terhadap yang lemah, yang kecil, yang fakir dan yang miskin. Pendek kata yang lebih menyayangi, menghormati dan membantu bagi yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian terjalinlah hubungan yang erat dan saling bantu membantu, sehingga terciptalah kerukunan antar siswa.

j. *Ash-Shidqatu* (benar atau jujur)

Seorang siswa wajib berikhtiar agar memiliki sifat jujur atau benar, jangan mencoba untuk berdusta sebab dusta akan menjerumuskan diri ke dalam neraka, sedangkan jujur adalah suatu jalan menuju surga.

k. *Ash-Shabru* (sabar)

Kebahagiaan, keuntungan, dan keselamatan hanya dapat dicapai dengan usaha secara tekun terus menerus dengan penuh kesabaran, keteguhan hati, sebab sabar adalah azas untuk melakukan segala usaha, tiang untuk realisasi segala cita-cita, dan dikala menerima cobaan dari Allah swt., wajiblah ridha dan hati yang ikhlas.<sup>17</sup>

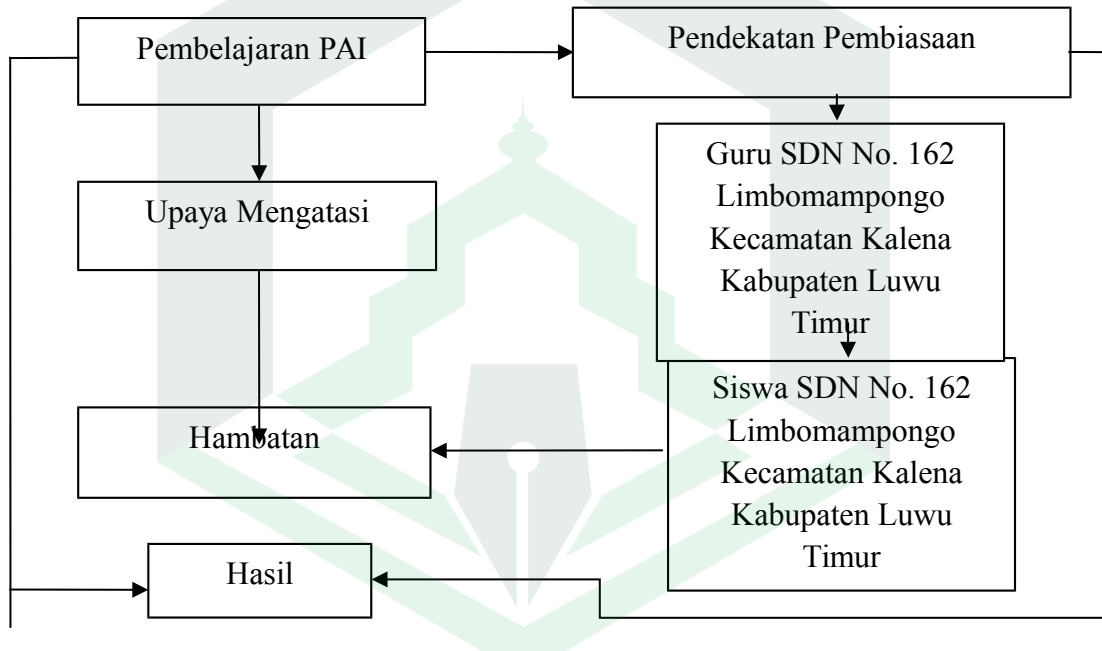
---

<sup>17</sup> Z. Abidin Ahmad dan M.Ali Hasan, *Pembelajaran Pembiasaan*,(Jakarta: Mekar Surabaya, 2002), h. 120-130.



#### D. Kerangka Pikir

Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah metode pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru didalam kelas, karena dalam proses pembelajaran sangat diperlukan metode yang tepat dan efisien. Oleh karena itu, guru harus memahami dengan baik apa yang harus dilakukannya. Berikut ini dikemukakan bagan kerangka pikir sebagai berikut :



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### ***A. Pendekatan dan Jenis Penelitian***

##### *1. Pendekatan*

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Pendekatan adalah proses perbuatan, cara mendekati dan usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti. Dalam bahasa Inggris, pendekatan diistilahkan dengan “approac” dalam bahasa arab disebut dengan “madkhol”. Sedangkan pendidikan islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manus ia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan islam.<sup>1</sup>

Dalam hal ini peneliti menerapkan pendekatan pembiasaan dan beberapa metode lainnya untuk memecahkan masalah yang ada di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

##### *2. Jenis Penelitian*

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini bermaksud menjawab permasalahan tentang pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

---

<sup>1</sup>Nur Uhbiyati., *op. cit.* h. 18.

Agar penelitian lebih terarah, maka penelitian ini melewati empat tahapan, yaitu:

a. Tahap perencanaan dan identifikasi masalah penelitian

Pada tahapan ini, penulis membuat desain penelitian, membuat jadwal, serta merumuskan masalah yang menarik untuk diteliti. Melakukan studi pustaka terutama terutama literatur yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, dan selanjutnya menyusun rancangan penelitian.

b. Tahap pengumpulan data

Dalam hal ini, peneliti berkunjung ke sekolah untuk bertemu dengan Kepala Sekolah dan guru serta para stafnya yang memahami masalah ini. Memeriksa dokumen-dokumen SDN No. 162 Limbomampongo yang ada hubungannya dengan penelitian ini dan mengadakan observasi ke ruang-ruang kelas.

c. Tahap pengolahan data

Sebelum penulis mengolah data-data yang diperoleh, terlebih dahulu dilakukan pengecekan ulang untuk memeriksa kelengkapan data yang perlu disempurnakan sebelum memasuki pembahasan.

d. Tahap penulisan laporan penelitian

Pada tahapan ini, penulis mulai menyusun laporan penelitian dengan melakukan interpretasi terhadap data-data yang diperoleh di lapangan baik yang berupa angka-angka maupun hasil wawancara.

***B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur dan waktu

penelitiannya dimulai pada tanggal 05 s/d 21 Desember 2013. Lokasi penelitian ini dipilih karena pertimbangan bahwa jarak sekolah dari lokasi peneliti cukup terjangkau. Selain itu, pertimbangan dana dan kesempatan sangat terbatas sehingga peneliti memilih lokasi tersebut.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek adalah pelaku, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Sedangkan populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jumlah seluruh siswa-siswi yang ada di SDN NO. 162 Limbomampongo adalah 271 orang dan guru-gurunya berjumlah 17 orang.

Dalam melaksanakan suatu penelitian, maka akan dibicarakan tentang teknik penelitian. Metode penelitian adalah “cara kerja untuk dapat memahami subyek penelitian”.<sup>2</sup> Populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau universal. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau jumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.<sup>3</sup>

Defenisi populasi yang lain dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa populasi adalah keseluruhan penduduk yang dimaksud untuk diselidiki atau universal.

---

<sup>2</sup>Wahyu, MS, dan Muhammad Masduki, MS. *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi* (Surabaya : Usaha Nasional, 1987), h. 8.

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 102.

Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau jumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.<sup>4</sup>

Sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.<sup>5</sup>

Sumber data dan objek dalam penelitian ini tidaklah selalu meneliti secara keseluruhan atau setiap individu dalam populasi, ini disebabkan terbatasnya keadaan peneliti, baik dari segi waktu, fasilitas maupun dari kemampuan peneliti. Untuk itu, penelitian dilakukan dengan memilih dari sebagian dari objek yang sesungguhnya sehingga nantinya dapat diwakili populasi, ini disebut sampel.

Dalam hal ini, yang dijadikan sampel atau objek dari penelitian adalah kepala sekolah (H. Mugiyono), 2 orang guru PAI (Rofingah, S.Pd.I dan Umi Masyiroh, S.Pd.I) dan siswa kelas V sebanyak 30 orang.

Materi yang diajarkan dalam pelaksanaan pendekatan pembiasaan adalah materi aqidah, akhlak, al-qur'an hadis, sejarah kebudayaan islam (SKI), dan syariah. Tenaga, biaya, dan waktu, apabila menginginkan presisi tinggi maka jumlah sampel harus besar. Akan tetapi, apabila dana, tenaga, dan waktu terbatas maka tidak mungkin untuk mengambil presisi yang diinginkan peneliti harus besar, tapi tenaga, dana dan waktu peneliti tidak mencukupi, maka seorang peneliti harus memperkirakan posisi yang dianggap cukup menjamin tingkat kebenaran hasil penelitian.<sup>6</sup> Dalam hal ini teknik penarikan sampel dilakukan secara acak.

---

<sup>4</sup>Surisno Hadi, *Statistik II*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 2002), 37.

<sup>5</sup>*Ibid.*, h. 221.

#### **D. Sumber Data**

Pada penelitian ini, ada beberapa sumber data yang diperoleh untuk memperkuat penelitian ini. Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data informan dan sumber data subjek.

##### **1. Sumber data informan**

Sumber data informan adalah sumber data yang berupa orang. Orang yang dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterangan yang diperlukan untuk melengkapi atau memperjelas jawaban dari responden. Dalam penelitian ini informan yang dimaksud kadang juga bertindak sebagai responden. Untuk keabsahan informasi maka tidak cukup bila informasi didapat dari satu informan saja, untuk itu perlu diambil informasi dari beberapa informan yang memahami tentang subyek yang dimaksud. Informan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pendidikan sebagai fokus penelitian, yaitu bapak H. Mugiyo selaku kepala sekolah, ibu Rofingah, SPd. I. dan Umi Masyiroh, SPd. I. Selaku guru agama pendidikan agama islam (PAI) di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

##### **2. Sumber data subjek**

Sumber data subjek adalah pelaku, sebagai subyek dalam penelitian ini adalah sekolah SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Sedangkan data ini bersumber dari keadaan sekolah, peristiwa yang terjadi, dokumen dan bahan-bahan lain yang dapat mendukung dalam penelitian ini.

---

6Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Cet. I; Jakarta: LP3S, 1989), h. 150-152.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Untuk memperoleh data di lapangan maka perlu dilakukan pengumpulan data dan perlu ada instrumen. Untuk jelasnya, instrumen tersebut sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah instrumen yang digunakan dengan jalan melakukan pengamatan langsung tentang fenomena-fenomena yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas di skripsi, misalnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut tempat penelitian.

#### 2. Interview

Menurut Bimo Walgito bahwa interviu adalah suatu bentuk wawancara untuk mendapatkan data siswa dan guru dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informasi/tatap muka (*face to face relation*).<sup>7</sup> Dengan demikian instrumen ini memerlukan waktu tertentu untuk bertatap muka secara langsung dengan sumber data yaitu informan dengan cara tanya jawab melalui daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Dengan interview dapat diketahui keadaan atau sikap dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

#### 3. Dokumentasi

---

<sup>7</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991), h. 68.

Dokumentasi ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah ada, seperti dokumen-dokumen tertulis dalam hubungannya dengan data yang dibutuhkan dalam skripsi ini. Instrumen penelitian ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang banyaknya siswa di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur yang menjadi populasi.

#### 4. Angket

Angket adalah tehnik-tehnik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekelompok orang untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh penulis.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu studi pustaka (*library research*) dan studi lapangan (*field research*).

##### 1. Studi pustaka (*library research*)

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara membaca buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan segala macam referensi atau buku yang berkaitan dengan tema

##### 2. Studi lapangan (*field research*)

Studi lapangan adalah teknik pengumpulan data dengan cara turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan kemudian diolah, dikelompokkan, dianalisa, selanjutnya dikategorisasikan.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu segera digarap oleh peneliti, khususnya yang bertugas mengolah data. Didalam buku-buku lain sering



disebut pengolahan data.<sup>8</sup> Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>9</sup>

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menata secara sistematis catatan hasil pengamatan data tertulis dan data tidak tertulis serta memprediksi hasil wawancara sebagai data pendukung. Data yang sudah terkumpul diidentifikasi dan diklasifikasikan dalam bentuk uraian. Selanjutnya, dideskripsikan sebagai temuan dalam laporan penelitian. Teknik analisis data yang ditempuh, yaitu: 1. Mereduksi data, 2. Menyajikan data, dan 3. Menarik kesimpulan.

Mereduksi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengadakan penelitian data, menyederhanakan data dengan tujuan mempertajam data yang dibutuhkan. Data yang disajikan perlu pula diorganisir dan disistematiskan sehingga membentuk suatu komponen yang utuh. Data yang demikian, dapat mempermudah menafsirkan dan menarik kesimpulan. Model analisis data tersebut merupakan implikasi dari teknik analisis isi (*content analysis*) yang umum digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif untuk bidang ilmu sosial dan pendidikan.

Pemilihan teknik analisis data ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian bersifat deskriptif kualitatif yang datanya meliputi pengamatan

---

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *op. cit.* h. 240.

<sup>9</sup>Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Rake Saras, 1996), Ed. III, hlm.104.

penyelenggaraan pembelajaran. Hasil kesimpulan yang diperoleh dari data-data tersebut dan dikonfirmasi dengan teori pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan.

Dalam pengolahan data atau analisis data yang telah terkumpul dan dalam mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode deduksi, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.
2. Metode induksi, yaitu analisa yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.

3. Metode kategorisasi, yaitu dengan jalan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian memilih salah satu data tersebut yang dianggap kuat untuk suatu kesimpulan yang bersifat obyektif. Dalam pengelolaan data atau analisis data yang telah terkumpul dan dalam mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan, maka peneliti menggunakan analisis statistik sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah frekuensi

N : Responden.<sup>10</sup>

Teknik pengolahan data tersebut merupakan suatu analisis yang bersifat deskriptif kualitatif. Sehingga data yang didapatkan dari lapangan/lokasi penelitian diolah dengan menggunakan pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk angka-angka statistik dan dideskripsikan menjadi kalimat.



**IAIN PALOPO**

---

<sup>10</sup>Anas Sujono, *Statistik Pendidikan*, (Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Sejarah Singkat Lokasi Penelitian*

##### 1. Sejarah singkat SDN No. 162 Limbomampongo

Sekolah didirikan oleh masyarakat desa Sumber Makmur Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Pada umumnya, masyarakat desa Sumber Makmur termasuk masyarakat yang peduli dengan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi masyarakat yang cukup tinggi dalam menyekolahkan anak mereka ke lembaga pendidikan. Pada saat itu, wadah pendidikan bagi anak-anak di daerah tersebut telah menjadi sekolah favorit bagi warga masyarakat.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur didirikan pada tahun 1984, oleh warga masyarakat dan tokoh masyarakat di desa Sumber Makmur Kecamatan Kalaena. Pada awalnya sekolah ini hanya memiliki ruangan darurat, tetapi lama kelamaan mendapat perhatian dan bantuan dari pemerintah untuk pembangunan gedung permanen.<sup>1</sup> Masyarakat Desa Sumber Makmur sangat antusias dan sangat terbantu dengan kehadiran sekolah dasar tersebut. Sekolah ini termasuk sangat diminati warga masyarakat dengan jumlah peserta didik relatif cukup banyak. Oleh karena itu, pendirian sekolah ini menjadi bukti bahwa masyarakat desa Sumber Makmur Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur peduli dengan pendidikan dasar bagi

---

<sup>1</sup>H. Mugiyo, Kepala SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*, tanggal 09 Desember 2013 di ruangan kepala sekolah.

anak-anak mereka.<sup>2</sup> Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pendidikan dasar itu sangat penting karena itu perlu mendapatkan perhatian dan bantuan pemerintah Kabupaten Luwu Timur.

Visi SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur adalah “Berkualitas dalam proses belajar mengajar, unggul dalam prestasi serta beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa”. Sedangkan misinya adalah:

- a. Menjadikan disiplin sebagai pilar dalam pelaksanaan proses belajar mengajar,
- b. Menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa,
- c. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana dan semua sumber daya yang tersedia,
- d. Mendorong meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru,
- e. Menjadikan pendidikan agama, budi pekerti mulia dan akhlak mulia sebagai pelajar utama.<sup>3</sup>

Selama berdirinya SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur sudah terdapat 7 pergantian kepemimpinan kepala sekolah dimulai tahun 1984-2010. Adapun nama-nama kepala SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur adalah:

1. Jaswadi (1984-1989)
2. Seti Pura (1989-1994)
3. Slamet Wilujeng (1994-1999)
4. Nurchabib (1999-2004)
5. Abdul Rahim (2004-2008).
6. Betriani, S.Pd. (2008-2010),

---

<sup>2</sup>H. Mugiyono, Kepala SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*, tanggal 09 Desember 2013 di ruangan kepala sekolah.

<sup>3</sup>Dokumen SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur Tahun 2013.

#### 7. H. Mugiyono (2010 s/d sekarang)<sup>4</sup>

Status sekolah ini adalah sekolah negeri. Lokasi SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur di jalan Gelatik No. 123 desa Sumber Makmur. Khususnya sekolah negeri yang sederajat, ini disebabkan oleh pengaruh masyarakat yang menghendaki anak-anaknya untuk menerima pendidikan di sekolah negeri. Namun ada saja orang tua yang mempunyai kesadaran akan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anaknya.

SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur memiliki nomor NPSN: 40309979 dan NSS/NSM/NDS: 101192740017 dengan jenjang akreditasi B. Sekolah ini telah memiliki komite sekolah sejak tahun 2013 yang diketuai oleh Sarwaji.<sup>5</sup> Hal yang mendukung dari segi manajemen kepala sekolah adalah kedisiplinan dan membiasakan guru menggunakan waktu yang efektif.

#### 2. Keadaan siswa

Dari 11 kelas yang ada di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur yang jumlah siswanya sebanyak 271 orang dengan rincian 168 siswa putra dan 103 siswa putri. Kondisi mereka jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Dari sekian banyak karakter siswa yang ada, tampak sekali bahwa sebagian besar dari mereka susah diatur. Meskipun di antara

---

<sup>4</sup>Dokumentasi Profil SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena, diperkuat oleh H. Mugiyono, Kepala SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*, tanggal 09 Desember 2013 di ruangan kepala sekolah.

<sup>5</sup> *Ibid*

mereka ada yang memiliki prestasi yang menonjol baik dari segi akademis maupun non akademis.

Siswa SDN No. 162 limbomampongo pada tahun ajaran 2013/2014 sebanyak 271 siswa hal ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur Tahun Ajaran 2013/2014**

<b>Kelas</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah keseluruhan</b>
I	28	11	39
II	28	20	48
III	27	10	37
IV	34	15	49
V	26	24	50
VI	25	23	48
<b>JUMLAH</b>	<b>168</b>	<b>103</b>	<b>271</b>

Sumber Data: Kantor SDN No. 162 Limbomampongo

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur cukup banyak. Hal ini tidak terlepas dari kepercayaan masyarakat dan usaha guru dalam melakukan sosialisasi tentang pentingnya keberadaan pendidikan agama yang ada dalam sekolah tersebut.

Keadaan siswa SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur adalah terdiri dari beberapa suku di antaranya suku Bugis, Lombok, Bali, Jawa, Makassar dan luwu sebagai warga setempat. Dari hasil penelitian tersebut dalam upaya pengembangan sikap dan perilaku keagamaan siswa SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur adalah disebabkan oleh latar belakang suku dan pendidikan orang tua.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah siswa SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten**  
**Luwu Timur Tahun Ajaran 2007/2011**

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2007/2008	27	20	47
2	2008/2009	21	24	45
3	2009/2010	34	29	63
4	2011/2012	23	20	43
5	2012/2013	21	25	46

Sumber data: Kantor SDN No. 162 Limbomampongo

Sejak tahun 2007-2013 jumlah siswa yang masuk di sekolah tersebut relative lebih stabil. Hal tersebut dapat pada tabel tersebut di atas. Adapun keadaan siswa yang tidak lulus di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Keadaan Siswa Yang Tidak Lulus di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan**  
**Kalaena Kabupaten Luwu Timur Ajaran 2007/2011**

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2007/2008	3	7	10
2	2008/2009	5	7	12
3	2009/2010	-	-	-
4	2010/2011	-	-	-

Sumber Data; Kantor SDN No. 162 Limbomampongo



Dari tabel tersebut tentang jumlah kelulusan siswa SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena sejak tahun 2007/2011, dapat diketahui bahwa sejak tahun 2007/2008 sebanyak 50 % tidak lulus, tahun 2008/2009 sebanyak 27 % tidak lulus. Dan 2009-2011 siswa lulus 100 %, ini membuktikan bahwa siswa SDN No. 162 Limbomampongo dari tahun ke tahun mengalami peningkatan baik mutu pendidikan maupun mutu tenaga pengajar sebagai guru profesional dalam bidangnya, yang didukung oleh peningkatan fasilitas sarana dan prasarana sekolah.

### 3. Keadaan sarana dan prasarana

Selain guru dan siswa, sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, maupun pemberian layanan, bimbingan dan penyuluhan dalam aktifitas belajar mengajar. Untuk zaman sekarang kelengkapan keberhasilan proses pengajaran di dalam lingkungan pendidikan. SDN No. 162 Limbomampongo telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai.

**Tabel 4.4**

**Keadaan Sarana dan Prasarana SDN No. 162 Limbomampongo  
Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruangan kelas	11
2.	Kantor	1
3.	Perumahan Guru	4
4.	Perpustakaan	1
5.	UKS	1
6.	W. C.	5

7.	Komputer	2
8.	Printer	2
9.	Mesin Ketik	2
10.	Ampli	1
11.	Televisi	1
12.	Meja Siswa	271
13.	Kursi Siswa	271
14.	Papan Tulis	11
15.	Papan Potensi Data	1
16.	Papan Pengumuman	1
17.	Jam Dinding	2
18.	Alat Peraga	47

Sumber data: Kantor SDN No. 162 Limbomampongo

Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena tersebut, dalam usaha pendukung pencapaian tujuan pendidikan, khususnya yang berhubungan langsung dalam kelas. Sarana dan prasarana merupakan pelengkap dan penjamin tercapainya tujuan pembelajaran di SDN No. 162 Limbomampongo. Saat ini keadaan sarana dan prasarana sekolah di SDN No. 162 Limbomampongo cukup memadai, misalnya memiliki ruang guru dan ruangan kelas yang permanen dan berbagai fasilitas lain yang menunjang proses belajar mengajar lancar.

#### 4. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik yang mempunyai tugas utama sebagai pendidik dan pengajar, di samping itu mereka diberi tugas-tugas lain atau jabatan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Guru juga merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan, yang sebagai subyek ajar, memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, maka salah satu fungsi yang dimiliki oleh seorang guru adalah fungsi moral karena beliau adalah sebagai figur, teladan dan panutan bagi siswa-siswinya di dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sangat mempengaruhi metode guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sebagai penentu evaluasi belajar demi kesuksesan dalam usaha pendidikan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

Evaluasi merupakan salah satu komponen integral yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi keefektifan proses pembelajaran dan hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah di sampaikan.

Proses evaluasi yang guru lakukan melalui pengamatan secara kontinyu, setiap saat siswa akan melakukan kegiatan belajar untuk dilihat kemampuannya. Misalnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang diadakan pada setiap harinya, kebiasaan siswa untuk berdo'a setiap masuk kelas, dan kediplinan mereka dalam melaksanakan sholat.

Selain itu guru juga mengadakan wawancara dengan orang tua akan perilaku anak-anak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Apakah apa yang diajarkan dan dibiasakan di sekolah juga di lakukan di rumah dalam kehidupan mereka sehari-hari atau sama sekali tidak di amalkan dalam kehidupannya.

Guru yang ada di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena terdiri atas dua yakni guru tetap (GT) dan guru tidak tetap (GTT). Guru Tetap selain guru dalam melaksanakan pembelajaran juga berfungsi menentukan pelaksanaan proses belajar mengajar seperti menyediakan dan mengadakan alat-alat belajar dan berbagai kelengkapan yang dibutuhkan oleh peserta didik, juga berfungsi sebagai pegawai tetap dalam melaksanakan kegiatan sekolah. Sedangkan guru tidak tetap berfungsi memberikan pelajaran sesuai dengan keahlian dalam proses belajar mengajar. Berikut tabel tentang jumlah guru-guru tetap (GT) dan guru-guru tidak tetap (GTT).

**Tabel 4.5**  
**Guru Tetap (GT) dan Guru Tidak Tetap (GTT) SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur Tahun 2013/2014**

No	Deskripsi	Laki-laki	Perempuan	Ket
1.	Guru Tetap	3	5	
2.	Guru Tidak Tetap	2	7	
3.	Guru Sertifikasi	2	2	
4.	Staf Tata Usaha/Non PNS	1	-	

Sumber Data: Kantor SDN No. 162 Limbomampongo

Demi efektifitas proses belajar mengajar di SDN No. 162 Limbomampongo, maka guru yang tetap dibantu oleh guru-guru yang tidak tetap, adapun jumlah guru

keseluruhan adalah 17 guru yang mengajar di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

Pembiasaan yang dilakukan oleh para guru yang ada di SDN No. 162 Limbomampongo yaitu setiap harinya selalu menggunakan waktu dengan efektif dan efisien serta membiasakan peserta didiknya khususnya pada hari jum'at untuk memberikan santunan kepada anak yatim piatu. Sehingga anak-anak terbiasa untuk saling berbagi kepada sesama manusia.

SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena senantiasa menempatkan guru pengajar yang berkompentensi dan memiliki latar pendidikan sarjana dan berpengalaman di bidangnya. Untuk senantiasa pengembangan pendidikan di SDN No. 162 Limbomampongo metode yang diterapkan adalah yang pada umumnya dilakukan oleh sekolah negeri serta mempunyai kedisplinan waktu yang baik untuk ditiru dan diikuti oleh sekolah-sekolah negeri lain.

**Tabel 4.6**  
**Nama-nama Guru dan Jabatannya di SDN No. 162 Limbomampongo**  
**Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur**  
**Tahun 2013/2014**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Mugiyono, S.Pd.	Kepala Sekolah
2	Wartini, A.Ma.Pd.	Guru Kelas 1-A
3	I Made Sandra S.Ag.	Guru Agama Hindu I-VI / Guru Mulok
4	Eko Budi Mardoyo, S.Pd.	Guru Kelas V-A
5	Sutinah, S.Pd.	Guru Kelas VI-B
6	Hasminda, S.Pd.	Guru Kelas V-B
7	Rofingah, S.Pd. I	Guru Agama Islam I-VI
8	Sahira, A.Ma.Pd.	Guru Kelas VI-A
9	Ni Putu Sumarini, S.Pd	Guru Kelas IV-B
10	Ni Nyoman Nandi, A.Ma.	Guru Kelas III-A
11	Sriyatun, S.Pd. SD.	Guru Agama Kristen I-VI
12	Darmawati, A.Ma.	Guru Kelas IV-A

13	Lamamma	Guru Penjas I-VI
14	Putu Ninik, S.Pd.	Guru Kelas II-A
15	Muslikah A.Ma.	Guru Kelas II-B
16	Umi Masyiroh, S.Pd.I.	Guru Agama Islam/Peg.Perpustakaan
17	Tujiono, A.Md.	Tata Usaha

Sumber data: Kantor SDN No. 162 Limbomampongo

Secara kuantitatif berdasarkan tabel di atas, guru yang ada di SDN No. 162 Limbomampongo sudah cukup memadai. Hal ini tidak terlepas dari usaha pengelolah dan semangat pengabdian yang ditunjukkan oleh guru sehingga mereka masih tetap eksis didalam lingkungan masyarakat yang beraneka ragam warna dan keinginan yang berbeda serta berbagai pengaruh era globalisasi.

**B. Penerapan Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Pembiasaan di SDN No.**

***162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur***

Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam juga membutuhkan pendekatan dalam belajar mengajar, pendekatan ini merupakan sistem dalam suatu kesatuan dalam unsur-unsurnya meliputi : tujuan, materi, alat/sumber belajar dan penilaiannya yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

Dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung telah terjadi interaksi yang bertujuan. Guru dan anak didiklah yang menggerakkannya. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan gurulah yang memaknainya dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan anak didik dalam belajar. Guru ingin memberikan layanan yang terbaik bagi anak didik, dengan menyediakan lingkungan yang

menyenangkan dan menggairahkan. Guru berusaha menjadi pembimbing yang baik dengan peranan yang arif dan bijaksana, sehingga tercipta hubungan dua arah yang harmonis antara guru dengan anak didik.

Dalam pembelajaran, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang akan guru ambil dalam pembelajaran.

Penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pembelajaran.<sup>6</sup> Bertolak dari pendidikan itulah yang menyebabkan kebiasaan dijadikan sebagai pendekatan pembiasaan. Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam hal ini, karena dengan pendidikan pembiasaan itulah diharapkan siswa senantiasa mengamalkan agamanya.

### ***C. Macam-Macam Metode Yang Diterapkan Dalam Pembelajaran PAI Melalui***

#### ***Pendekatan Pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.***

Dengan pendidikan ini, siswa dibiasakan mengamalkan ajaran, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, selain

---

<sup>6</sup>Rofingah, Guru PAI SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*, tanggal 19 Desember 2013.

metode ceramah maka metode mengajar yang perlu diterapkan, antara lain adalah latihan (*drill*), pelaksanaan tugas, demonstrasi dan pengalaman langsung di lapangan.

1. Metode latihan (*drill*) Metode latihan (*drill*) adalah suatu cara

mengajar dimana siswa melakukan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki keterampilan yang tinggi, kecakapan dan ketangkasan terhadap suatu ilmu.

2. Metode pelaksanaan tugas (pemberian tugas)

Metode pelaksanaan tugas (pemberian tugas) adalah suatu cara mengajar dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa baik untuk di rumah atau di sekolah dengan mempertanggung jawabkan kepada guru (diperiksa oleh guru).

3. Metode demonstrasi

Demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.

Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau peserta didik itu sendiri. Metode demonstrasi ini cukup baik, apabila digunakan dalam penyampaian bahan pelajaran seperti, pelajaran ibadah, misalnya bagaimana cara berwudhu dan juga tata cara shalat yang baik.

4. Metode melalui pengalaman langsung di lapangan

Pendekatan ini merupakan pemberian pengalaman keagamaan kepada didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Melalui pendekatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan baik secara individual maupun kelompok.

Dalam pembelajaran ibadah misalnya, guru atau peserta didik akan menemui kesulitan yang besar apabila mengabaikan pendekatan ini. Peserta didik harus



mengalami sendiri ibadah itu dengan bimbingan gurunya di sekolah atau dengan bimbingan orang tuanya kalau dia berada di rumah. Belajar dari pengalaman jauh lebih baik pada hanya sekedar bicara, tidak pernah berbuat sama sekali. Pengalaman yang dimaksud disini adalah tentunya pengalaman yang mendidik. Memberikan pengalaman yang edukatif kepada peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.<sup>7</sup>

**Tabel 4.7**  
**Tanggapan Siswa Tentang Penggunaan Pendekatan Pembiasaan**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Senang	30	100
2.	Kurang senang	-	-
3.	Tidak Senang	-	-
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Olah angket, 11 Desember 2013

Tabel tersebut menggambarkan respon peserta didik tentang aplikasi pendekatan pembiasaan yang diterapkan guru PAI. Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 30 reseponden (100%) yang menyatakan bahwa mereka senang dengan penggunaan pendekatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru PAI. Tidak ditemukan respon siswa yang menyatakan kurang senang dan tidak senang dengan pendekatan pembiasaan guru PAI.

Pendekatan pembiasaan dan suri teladan guru antara lain dengan cara memberikan contoh yang baik, berkata sopan antara sesama, menanamkan sikap disiplin dalam belajar, pelaksanaan shalat 5 waktu, saling berbagi sesama anak

---

<sup>7</sup>Umi Masyiroh, Guru PAI SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*, tanggal 19 Desember 2013.

yatim piatu (fakir miskin) dan sebagainya.<sup>8</sup> Penggunaan pendekatan pembiasaan demikianlah penunjang mutu guru dalam proses belajar mengajar didalam ruangan kelas. Guru adalah figur, teladan bagi siswa-siswinya, maka sikap profesional guru dalam belajar mengajar merupakan penentu akan keberhasilan bagi anak-anak didiknya kelak, yang akan menjadi penerus bangsa, agama dan negara.

Guru adalah pendidik yang mendidik, mencintai anak didiknya dan bertanggung jawab terhadap anak didiknya. Karena panggilan hati nuraninya untuk mendidik, mencintai anak didiknya tanpa membeda-bedakan status sosial. Guru adalah teladan dan panutan dalam mengembangkan sikap dan perilakunya dalam berinteraksi dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakatnya.

Menurut bapak H. Mugiyono (kepala sekolah SDN 162 Limbomampongo) salah satu metode pembelajaran PAI yang masih relevan digunakan oleh guru PAI di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur adalah pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan ini hampir seiring dan seirama dengan metode teladan karena apa yang dibiasakan pada dasarnya merupakan hasil dari contoh teladan. Pendekatan pembiasaan yang dilakukan biasanya dikaitkan dengan akhlak, ibadah, muamalah, dan sebagainya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Rofingah, Guru PAI SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*, tanggal 19 Desember 2013.

<sup>9</sup>H. Mugiyono, Kepala SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*, tanggal 09 Desember 2013 di ruangan kepala sekolah.

Pendekatan pembiasaan dalam pembelajaran PAI dilakukan dalam berbagai materi pelajaran, misalnya:

a. Akhlak

Pendekatan pembiasaan berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, sopan baik di sekolah maupun di luar sekolah seperti: berbicara sopan santun, berpakaian bersih, memberi salam kepada sesama muslim, menyayangi binatang, membiasakan kalimat *tayyibah* (al-hamdulillah, subhanallah, astagfirullah, dll), merupakan hal yang menjadi fokus utama pendekatan pembiasaan yang diterapkan guru berkaitan dengan akhlak.

b. Fiqih

Fiqih adalah segala aturan yang ditetapkan oleh Allah swt untuk kepentingan agamanya. Dalam hal ini, materi fiqih terkait dengan sumber hukum islam. Jadi, peserta didik dibiasakan untuk selalu berbuat dan ingin berbuat yang sesuai dengan aturan agama islam.

c. Al-qur'an dan hadis

Al-qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi manusia khususnya umat islam dan merupakan sumber hukum islam yang pertama. Oleh sebab itu, siswa harus mengetahui bahwa al-qur'an selalu dibaca dan diamalkannya serta siswa pun harus dibiasakan tuk selalu membaca al-qur'an.

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Melalui pelajaran ini siswa harus dapat membiasakan atau mencontoh serta berperilaku yang baik yang sesuai dengan sifat dan sikap Nabi Muhammad saw, seperti

yang diceritakan dalam kisah-kisah nabi.

e. Ibadah

Dalam materi pelajaran ini, siswa dibiasakan untuk selalu beribadah kepada Allah swt dan dengan melaksanakan shalat lima waktu.

***D. Pelaksanaan Pendekatan Pembiasaan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Keagamaan Siswa***

1. Pelaksanaan pendekatan pembiasaan pendidikan agama islam (PAI) di SDN 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur

Dalam rangka meningkatkan keberhasilan peserta didik untuk membentuk mental, moral, spiritual, personal, dan sosial maka pelaksanaan pendekatan pembiasaan ini dilakukan dengan cara: a) keteladanan/ccontoh maksudnya guru memberikan contoh langsung kepada peserta didik, b) teguran maksudnya jika ada siswa yang berbuat tidak baik maka guru harus menegurnya dengan menasehatinya, dan c) kegiatan rutin.

2. Pengaruhnya terhadap sikap keagamaan siswa

Menurut ibu Rofingah, S.Pd.I (guru PAI) pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan ini sangat baik untuk merangsang pengetahuan dan sikap keagamaan peserta didik. Sehingga dapat membiasakan siswa untuk bersikap sopan, berakhlak mulia dan beribadah dengan baik demi menyongsong masa depan serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Rofingah, Guru PAI SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*, tanggal 19 Desember 2013.

### ***E. Proses Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Pembiasaan***

Proses pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan berlangsung sesuai dengan jadwal mata pelajaran tahun 2012/2013 di kelas V. Pelajaran PAI diajarkan oleh guru mata pelajaran PAI yaitu ibu Umi Masyiroh, S.Pd.I dan diikuti oleh 30 peserta didik yang kebanyakan didominasi peserta didik perempuan. Adapun pelaksanaan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan yang dimulai pada jam ke-2 yaitu pukul 09.15 WIB dan diakhiri dengan bunyi bel pada pukul 10.00 WIB. Adapun proses kegiatan pembelajarannya adalah :

#### **1. Pra kegiatan belajar mengajar**

Pada pra kegiatan belajar mengajar ini sebelumnya guru mempersiapkan RPP untuk materi yang akan dibahas pada pertemuan kali ini dari rumah. Guru masuk ke kelas sambil mengucapkan salam “ Assalamu’alaikum” kemudian guru duduk di kursi yang sudah disediakan sambil membuka buku absen dan menunjuk salah satu peserta didik yang bernama Ratnawati untuk memimpin do’a sebelum belajar. Kegiatan ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk selalu berdo’a sebelum dan sesudah belajar serta memudahkan dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Setelah selesai berdo’a guru memeriksa kehadiran siswa, serta mengingatkan kembali mengenai materi sebelumnya mengenai akhlak terpuji. Guru memotivasi siswa untuk menyampaikan pentingnya akhlak terpuji pada kehidupan sehari-hari. Pada hari ini guru akan menyampaikan/memberi materi pelajaran tentang akhlak yaitu masalah akhlak yang terpuji.

## 2. Inti pembelajaran

Pada inti pembelajaran ini berisikan materi tentang ibadah yang mengenai peserta didik untuk membiasakan berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam materi pembelajaran ini guru memadukan metode pembiasaan dikegiatan depan dengan metode diskusi per kelompok. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok kecil, maksimal satu kelompok berisikan lima siswa, jadi terbentuklah enam kelompok dalam kelas V itu, masing-masing kelompok menunjuk ketua dan sekretaris untuk menjalankan diskusi pada kelompoknya masing-masing. Kemudian guru memberikan soal pada siswa untuk memecahkan masalah mengenai akhlak. Guru memastikan setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam diskusi. Guru mempersilahkan siswa untuk membuat laporan dalam bentuk mini laporan dan dipresentasikan dihari pertemuan berikutnya.

Guru melakukan penilaian pada peserta didik dengan melihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, serta ketepatan untuk memecahkan masalah. Kemampuan siswa untuk mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk tanya jawab. Guru melihat sejauh mana hasil yang telah dicapai dalam diskusi apakah siswa mampu mengaplikasikan kedalam kehidupan nyata ataukah hanya mengenai sebatas teori saja.

**Tabel 4.8**  
**Aplikasi Siswa Dalam Berakhlak di Kehidupan Sehari-hari**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Selalu	20	66.67
2.	Kadang-kadang	10	33,33

3.	Tidak pernah	-	-
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Olah angket, 11 Desember 2013

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik di SDN No. 162 Limbomampongo, dijelaskan bahwa pada umumnya aplikasi peserta didik dalam membiasakan akhlak atau bertingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Dari 30 responden yang diteliti terdapat 20 responden (66.67%) siswa yang menyatakan mereka selalu mengaplikasikan akhlak terpuji. Selain itu, terdapat 10 reseponden (33,33%) yang menyatakan mereka kadang-kadang mengaplikasikan akhlak kadang-kadang tidak. Hanya saja kadang-kadang menurutnya, mereka masih terpengaruh oleh teman-teman dari luar sana.<sup>11</sup>

### 3. Penutup

Tepat jam 10.00 WIB bel berbunyi, itu pertanda jam pelajaran ke-2 unuk pelajaran PAI telah usai. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran ini terlebih dahulu guru menyampaikan pesan-pesannya kepada peserta didik untuk selalu berbuat dan berakhlak yang baik dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ucapan do'a dan salam guru mengakhiri pembelajarannya unuk hari ini.

### **F. Pendidikan Agama Islam dengan Pembiasaan**

Apapun pendidikan yang kita peroleh dan dari mana pun ilmu yang selama ini kita dapat, semuanya tiada guna jika tidak terbiasa untuk diimplementasikan. Lagi-lagi, peran orang tua sebagai lingkungan terdekat sangat mempengaruhi pembiasaan

<sup>11</sup>Ratnawati, Siswa PAI SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*, tanggal 11 Desember 2013.

anak-anaknya dalam mengejawantahkan apapun yang telah ia dapat dari luar. Pembiasaan-pembiasaan perilaku seperti melaksanakan nilai-nilai ajaran agama Islam (beribadah), membina hubungan atau interaksi yang harmonis dalam keluarga, memberikan bimbingan, arahan, pengawasan dan nasehat merupakan hal yang senantiasa harus dilakukan oleh orang tua agar perilaku siswa yang menyimpang dapat dikendalikan. Secara teknis peran orang tua dalam membiasakan pendidikan agama islam di antaranya:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, dengan cara melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana yang diperintahkan dalam ajaran agama islam. Dalam hal ini, orang tua harus menjadi contoh yang baik dengan memberikan bimbingan, arahan, serta pengawasan sehingga dengan kondisi seperti ini siswa menjadi terbiasa berakhlak baik.

2. Meningkatkan interaksi melalui komunikasi dua arah. Orang tua dalam hal ini dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator dalam mengembangkan kondisi-kondisi yang positif yang dimiliki siswa sehingga perilaku atau akhlak siswa tidak menyimpang dari norma-norma baik norma agama, norma hukum maupun norma kesusilaan.

3. Meningkatkan disiplin dalam berbagai bidang kehidupan. Orang tua dalam melaksanakan seluruh fungsi keluarganya baik fungsi agama, fungsi pendidikan, fungsi keamanan, fungsi ekonomi maupun fungsi sosial harus dilandasi dengan penanaman disiplin yang terkendali agar dapat mengendalikan akhlak atau perilaku. agama islam sebagai sumber nilai akhlak harus dijadikan landasan oleh orang tua



dalam membina akhlak karena agama merupakan pedoman hidup serta memberikan landasan yang kuat bagi diri. Di samping itu, pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan orang tua sehari-hari seperti sholat, membaca al-qur'an, puasa serta berperilaku baik merupakan bagian penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak.

Menurut bapak H. Mugiyono kepala SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, tentang upaya guru dalam menerapkan dan melaksanakan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan yakni Dalam pembinaan anak didik sangat dibutuhkan adanya kerjasama antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai upaya pengembangan keagamaan siswa serta diperlukan adanya bimbingan dan pengawasan dari guru sebagai tenaga pendidik. Pada penerapan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan, guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam menerapkan metode ini, guru dan orang tua dapat sekaligus mengawasi perilaku anak yang telah dibiasakan dengan perbuatan baik, ibadah dan sebagainya.<sup>12</sup>

Menurut ibu Rofingah, S.Pd.I tentang peranannya dalam pendidikan anak-anaknya didalam pengawasannya dengan cara membina anak-anak misalnya memberikan arahan dan nasehat tentang cara pergaulan yang baik.<sup>13</sup> Sedangkan, menurut ibu Umi Masyiroh, S.Pd.I mengenai pendekatan dalam pendidikan anak-anaknya adalah cara saya membina sikap dan perilakunya dalam lingkungan sekolah

---

<sup>12</sup>H. Mugiyono, Kepala SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*, tanggal 09 Desember 2013.

<sup>13</sup>Rofingah, Guru SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*, tanggal 19 Desember 2013.

yaitu senantiasa memberikan contoh yang baik dan menjadi panutan khususnya dalam bidang pergaulan sehari-hari.<sup>14</sup>

Beberapa upaya dalam pembiasaan perilaku positif siswa SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena adalah sebagai berikut: a) Menanamkan kesadaran beragam peserta didik melalui pendekatan pembiasaan dan teladan yang baik, b) Membiasakan hidup disiplin dan rapi kepada peserta didik karena pada dasarnya agama Islam menghendaki keindahan, c) Menanamkan hidup sehat, seperti selalu menjaga kebersihan diri dengan memotong kuku, cuci tangan dan lain-lain, d) Senantiasa sopan santun kepada orang lain sebagai akhlak yang terpuji.<sup>15</sup>

Sekolah dapat menggali potensi peserta didik dalam beragama dengan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi agama. Hal ini dapat dilihat ketika anak mampu dan benar-benar merealisasikan apa yang diajarkan kepadanya dan dipraktekkan dalam kehidupannya.

**G. Hambatan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur**

---

<sup>14</sup>Umi Masyiroh, Guru SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*, tanggal 19 Desember 2013.

<sup>15</sup>H. Mugiyono, Kepala SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*, tanggal 09 Desember 2013.

Dalam menerapkan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur tentu mengalami hambatan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga para guru PAI pun mengalami kesulitan dalam menerapkan ilmunya kepada siswa dan sebaliknya siswa akan sulit menerima ilmu yang diajarkan oleh guru. SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam bentuk ilmu pengetahuan, dan perangkat-perangkat nilai keagamaan. Sekolah sebagai lembaga kedua setelah keluarga yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.

Melihat dan mencermati keberadaan siswa-siswi SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, yang masyarakatnya yang terdiri dari berbagai suku dan ras golongan, agama, maka hal ini menjadi hambatan tersendiri dalam pembinaan dan proses pembelajaran keagamaan siswa. Adapun hambatan guru dalam menerapkan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan dapat dibagi menjadi dua faktor yakni faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal (dalam)

Faktor internal yang menjadi kendala dalam penerapan pendekatan pembiasaan adalah berasal dari siswa dan guru. Faktor internal yang berkaitan dengan siswa antara lain: a) kesadaran peserta didik dalam hal beragama masih minim dan labil, b) peserta didik kecenderungan dan motivasinya belajar agama cukup rendah, c) kemalasan siswa, dan d) karakter dan sikap siswa yang berbeda-beda. Seorang guru

harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik agar dapat menunjang proses dan prestasi belajarnya.

**Tabel 4.9**  
**Respon Siswa Terhadap Motivasi Belajar Agama**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Termotivasi	10	33.33
2.	Kurang termotivasi	20	66,67
3.	Tidak termotivasi	-	-
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Olah angket, 11 Desember 2013

Tabel tersebut menggambarkan motivasi siswa dalam belajar agama. Dari 30 responden yang diteliti terdapat 10 responden (33.33%) yang menyatakan bahwa mereka termotivasi untuk belajar agama. Selain itu, terdapat 20 reseponden (66,67%) yang menyatakan bahwa mereka kurang termotivasi untuk belajar agama. Hal ini menggambarkan bahwa pada dasarnya peserta didik di SDN No. 162 Limpbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur perlu perhatian yang serius dalam upaya meningkatkan motivasi mereka dalam belajar agama. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SDN No. 162 Limpbomampongo, bahwa yang membuat mereka termotivasi dalam beribadah karena contoh teladan dan pembiasaan dari orang tua misalnya dalam hal shalat dan berpuasa serta bersikap sopan santun.<sup>16</sup>

Faktor internal yang berkaitan dengan guru yaitu penggunaan metode yang kurang tepat susah untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan tidaklah akan

<sup>16</sup>Ratnawati, Siswa PAI SDN No. 162 Limpbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, *wawancara*, tanggal 11 Desember 2013.

tercapai suatu tujuan pembelajaran. Hambatan guru dalam pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan menggunakan metode: a) ceramah, yaitu penyamarataan daya mampu siswa kurang bagus, membosankan dan monoton, b) diskusi, yaitu beberapa siswa yang sulit untuk mengeluarkan pendapatnya tapi baik untuk melatih mental siswa, c) demonstrasi, yaitu kurangnya alat peraga.

**Tabel 4.10**  
**Respon Siswa Terhadap Metode Mengajar Siswa**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Senang	7	23.33
2.	Kadang-kadang	10	33.33
3.	Tidak	13	43.33
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Olah angket, 11 Desember 2013

Tabel tersebut secara transparan disebutkan oleh responden bahwa guru PAI yang ada di SDN No. 162 Limbomampongo masih kurang baik dalam menggunakan metode mengajar PAI. Terbukti dari 30 responden yang diteliti terdapat 7 responden (23.33%) yang menyatakan bahwa mereka senang dengan metode itu. Selain itu, terdapat 10 reseeden (33.33%) yang menyatakan bahwa mereka kurang senang terhadap metode pembelajaran tersebut dan 13 responden (43.33%) yang menyatakan tidak senang dengan metode yang diterapkan oleh guru PAI. Hal ini menggambarkan bahwa pada dasarnya guru PAI di SDN No. 162 Limbomampongo perlu mengubah metode pengajarannya.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam menerapkan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan yakni: a) faktor lingkungan keluarga dan

masyarakat yang kurang mendukung penerapan pendekatan pembiasaan. Faktor lingkungan keluarga merupakan tempat di mana proses pembelajaran pertama kali berlangsung. Oleh karena itu, kedua orang tua sangat berperan dalam membina dan mengembangkan prestasi dan kemampuan anak-anak mereka.

**Tabel 4.11**  
**Respon Siswa Tentang Peran Lingkungan Keluarga (Orang Tua)**  
**Dalam Pembelajaran PAI**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Berperan	20	66.67
2.	Kurang berperan	10	33.33
3.	Tidak berperan	-	-
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Olah angket, 11 Desember 2013

Tabel tersebut menggambarkan peran lingkungan keluarga dalam pendidikan agama islam. Dari 30 responden yang diteliti terdapat 20 responden (66.67%) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga mereka berperan dalam pembelajaran agama islam. Selain itu, terdapat 10 reseponden (33.33%) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga mereka kurang berperan dalam pembelajaran agama islam. Hal ini menanggambarkan bahwa pada dasarnya keluarga peserta didik di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur berperan dalam pendidikan agama di rumah.

Faktor selanjutnya, b) faktor teman sebaya yang merupakan salah satu sumber nilai dalam berprilaku. Anak-anak yang cenderung menerima secara bulat-bulat informasi luar sangat berpeluang untuk memperoleh sesuatu hal-hal negative. Faktor

teman sebaya sangat berpengaruh dalam membentuk sikap, dan kepribadian siswa khususnya dalam membentuk akhlakul karimah.

**Tabel 4.12**  
**Respon Siswa Terhadap**  
**Peran Teman Sebaya Dalam Pembelajaran PAI**

No	Kategori Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Berperan	26	86.67
2.	Kurang berperan	4	13.33
3.	Tidak berperan	-	-
	Jumlah	30	100 %

Sumber data: Olah angket, 11 Desember 2013

Tabel tersebut menggambarkan peran teman sebaya dalam proses pendidikan agama islam. Dari 30 responden yang diteliti terdapat 26 responden (86.67%) yang menyatakan bahwa pengaruh teman sebaya berperan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Selain itu, terdapat 4 reseponden (13.33%) yang menyatakan bahwa teman sebaya kurang berperan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam. Hal ini menggambarkan bahwa pada dasarnya teman sebaya mempunyai dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Guru yang kompeten tidak hanya menggunakan satu jenis metode dalam menjalankan tugasnya, melainkan metode yang bervariasi. Misalnya, metode ceramah divariasikan dengan metode tanya jawab dan metode demonstrasi divariasikan dengan metode diskusi atau latihan. Ini merupakan tugas semua guru untuk mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin sebelum melakukan interaksi dengan siswa pada proses pembelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, yaitu melalui latihan, pemberian tugas, demonstrasi, dan pengalaman langsung. Karena jika pendekatan pembiasaan itu dilakukan secara terus menerus dan konsisten setiap hari dan di mulai dari peserta didik masuk sekolah sampai peserta didik pulang sekolah, maka siswa akan terbiasa untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif dan berbuat sesuai dengan ajaran agama islam dalam kehidupannya sehari-hari. Pendekatan pembiasaan ini sangat sesuai dengan pembelajaran budaya islam pada peserta didik, karena pada usia ini peserta didik mempunyai sifat yang mudah meniru dan dalam pembentukan jati diri (karakter) yang sebenarnya. Melalui pendekatan pembiasaan ini siswa di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur mulai terbiasa untuk bersikap dan berakhlak mulia.

2. Hambatan yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur terdapat pada guru dan siswa berupa faktor internal dan eksternal.

#### **B. Saran-Saran**



Dari uraian di atas, maka saran yang dapat diambil dalam penulisan penelitian skripsi ini adalah:

1. Agar pendidikan dalam lingkungan sekolah dapat terealisasi dengan baik, maka guru sebaiknya menerapkan dan mengembangkan pembelajaran PAI melalui pendekatan pembiasaan di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

2. Demi pengembangan pendidikan di sekolah khususnya di SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur, maka diharapkan dalam penelitian ini para guru, staf secara bersama-sama meningkatkan metode yang inovatif yang sesuai dengan lingkungan peserta didik karena melihat dan mencermati pengembangan kemajuan zaman yang tidak menutup kemungkinan pengaruh negatif lambat laun akan mempengaruhi peserta didik.

3. Diharapkan dalam penelitian ini, guru lebih serius mempertajam analisisnya khususnya yang berkaitan dengan pengembangan pendekatan pembiasaan pada SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur.

4. Kepada semua siswa, khususnya siswa SDN No. 162 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur agar kiranya dapat mengimplementasikan konsentrasi belajar, demi mewujudkan situasi dan kondisi belajar yang efektif dan efisien.

5. Dan semoga skripsi ini dapat menjadi informasi yang bersifat konstruktif bagi lembaga pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. Abidin dan M. Ali Hasan, *Pembelajaran Pembiasaan*; Jakarta: Mekar Surabaya, 2002.
- Amri, Ahmad, *Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunda Tomoni*, Surabaya: Skripsi STAIN Palopo, 2011.
- Arikunto, Suharmisi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Aziz, Abdul, *Pendekatan Pembelajaran PAI*, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. V; Diponegoro, 2005. .
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II; Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Hadi, Surisno, *Statistik II*, Cet. II; Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Iryawan, Sri Anitah dan Noorhadi Th, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. V; Jakarta: Universitas Terbuka, 2000.
- Muhaimin, et. al., Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet I; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet II; Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Yogyakarta: Rake Saras, 1996.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- MS, Wahyu dan Muhammad Masduki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Cet. I; Jakarta: LP3S, 1989.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI; Bandung: Cv Pustaka Setia, 1997.

Thoifuri, *Menjadi Guru Insiator*, Cet. I; Semarang: Rasail, 2007.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet. IV; Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991.



**IAIN PALOPO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. Abidin dan M. Ali Hasan, *Pembelajaran Pembiasaan*; Jakarta: Mekar Surabaya, 2002.
- Amri, Ahmad, *Implementasi Metode Pembiasaan Pada Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunda Tomoni*, Surabaya: Skripsi STAIN Palopo, 2011.
- Arikunto, Suharmisi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- Aziz, Abdul, *Pendekatan Pembelajaran PAI*, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet. V; Diponegoro, 2005. .
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II; Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Hadi, Surisno, *Statistik II*, Cet. II; Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum*, Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Iryawan, Sri Anitah dan Noorhadi Th, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. V; Jakarta: Universitas Terbuka, 2000.
- Muhaimin, et. al., Dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Cet I; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet II; Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Muhajir, Noeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. III; Yogyakarta: Rake Saras, 1996.
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Cet. III; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- MS, Wahyu dan Muhammad Masduki, *Petunjuk Praktis Membuat Skripsi*, Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1987.
- Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Singarimbun, Masri dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survey*, Cet. I; Jakarta: LP3S, 1989.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI; Bandung: Cv Pustaka Setia, 1997.

Thoifuri, *Menjadi Guru Insiator*, Cet. I; Semarang: Rasail, 2007.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Cet. IV; Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1991.



**IAIN PALOPO**



Penulis dilahirkan di Desa Sumber Agung Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Utara pada tanggal 27 Januari 1989 atas nama Ita Sulastri dari keluarga yang sederhana dengan ayah yang bernama Sukoyo dan ibu bernama Amiati. Penulis merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara. Penulis dibesarkan dan dididik dengan ajaran agama islam dan sekarang bertempat tinggal di Jln. Poros Kalaena Kiri, Desa Sumber Makmur, RT 002, RW 000, Dusun Wonomulyo, Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Timur. Penulis masuk di SDN No. 513 Limbomampongo Kecamatan Kalaena Kabupaten Luwu Utara pada tahun 1995 dan lulus pada tahun 2001. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MTs. Al-Muhajirien Margolembo, Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2004. Penulis melanjutkan pendidikan di MA. Al-Muhajirien Margolembo Kecamatan Mangkutana Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007 penulis masuk kursus menjahit di Tomoni selama 2 tahun. Dan mulai tahun 2009/2014 mengikuti Program S1 Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Tepat Tahun 2010 awal tahun ajaran baru sampai sekarang penulis diberi kepercayaan untuk mengajar di Taman Kanak-Kanak Kartini di Desa Sumber Agung, Kecamatan Kalaena, Kabupaten Luwu Timur dan di tahun yang sama pula penulis mengajar bimbek jarimatika di Badar College Malili Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Palopo, 12 Maret 2014  
Penulis

**Ita Sulastri**

